

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin**

Sebelum menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), bank ini dikenal dengan Bank Mandiri Syariah yang berdiri pada tahun 1999 setelah terjadinya proses moneter pada tahun 1997-1998. Pada tahun itu sudah mulai masuk dunia krisis di semua aspek, mulai dari dunia politik nasional, dunia perbankan, dunia usaha dan banyak lainnya yang menimbulkan dampak negatif pada kehidupan rakyat Indonesia secara langsung. Khususnya di dunia perbankan, banyak bank konvensional yang mendapatkan dampak buruk dari krisis ini. Kemudian pemerintah berusaha mengatasinya dengan cara merestrukturisasi dan merekapitulasi bank-bank ini.

Pemerintah juga mengupayakan beberapa penggabungan (marger) untuk beberapa bank. Salah satunya adalah marger empat bank yaitu bank dagang negara, bank bumi daya, bank exim, dan bank bapino menjadi PT Bank Mandiri. Pada tanggal 31 Juli 1999, menjadi tanggal lahir atau tanggal dibentuknya Bank Mandiri yang sebagian besar saham dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik baru BSB (bank susila bakti).

Kemudian keluar Undang-Undang No 10 tahun 1998 menjadi titik dimana bank mandiri mulai membentuk pelayanan syariah. Setelah proses merger, bank mandiri membentuk tim pengembangan perbankan syariah untuk membuat layanan transaksi yang berlandaskan syariah. Kemudian undang-undang ini juga menjadi landasan tim untuk mengubah PT Bank susila bakti menjadi bank syariah. Para tim juga mempersiapkan segalanya, mulai dari sistem dan infrastruktur. Kemudian pada tanggal 8 september 1999 bank ini berubah nama dan menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Gubernur Bank Indonesia meresmikan perubahan kegiatan usaha BSB dengan dikeluarkannya SK Gubernur BI Nomor 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Dengan ini sistem BSB berubah menjadi sistem perbankan berbasis syariah. Dan untuk perubahan nama ini telah disetujui pada surat keputusan deputy Gubernur senior Bank Indonesia No 1/1/KEP.DGS/1999.

Bank Syariah Mandiri (BSM) mulai kemudian resmi beroperasi, sejak mulai berdirinya dan menjadi berkecukupan di dunia perbankan Indonesia pada hari senin, 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri (BSM) Jl. Brig Jend. Hasan Basri No. 14, RT 16, Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123 berdiri sejak tanggal 1 November 1999 dan telah berdiri sampai sekarang.

Dengan seiring waktu industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Awal 1442 H. Dan peresmian tersebut dilakukan langsung oleh Presiden Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo di Istana Negara.

BSI merupakan hasil Mergers antara PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas jasa keuangan (OJK) secara resmi memberikan izin merger 3 usaha bank tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Kemudian pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo kembali meresmikan kehadiran BSI. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari tiga bank syariah, sehingga diharapkan mampu menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat bersaing ditingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan mampu menjadi energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional juga mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas diseluruh Indonesia. Keberadaan BSI merupakan cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal dan semoga memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Selain itu, potensi BSI juga diharapkan terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Bukan hanya kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang kuat sera besar, membuktikan bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks ini, kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu berperan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan negara Indonesia.

## **2. Visi-Misi Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK)**

### **Banjarmasin**

Visi:

“Top 10 global islamic bank”

Misi:

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
- b. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

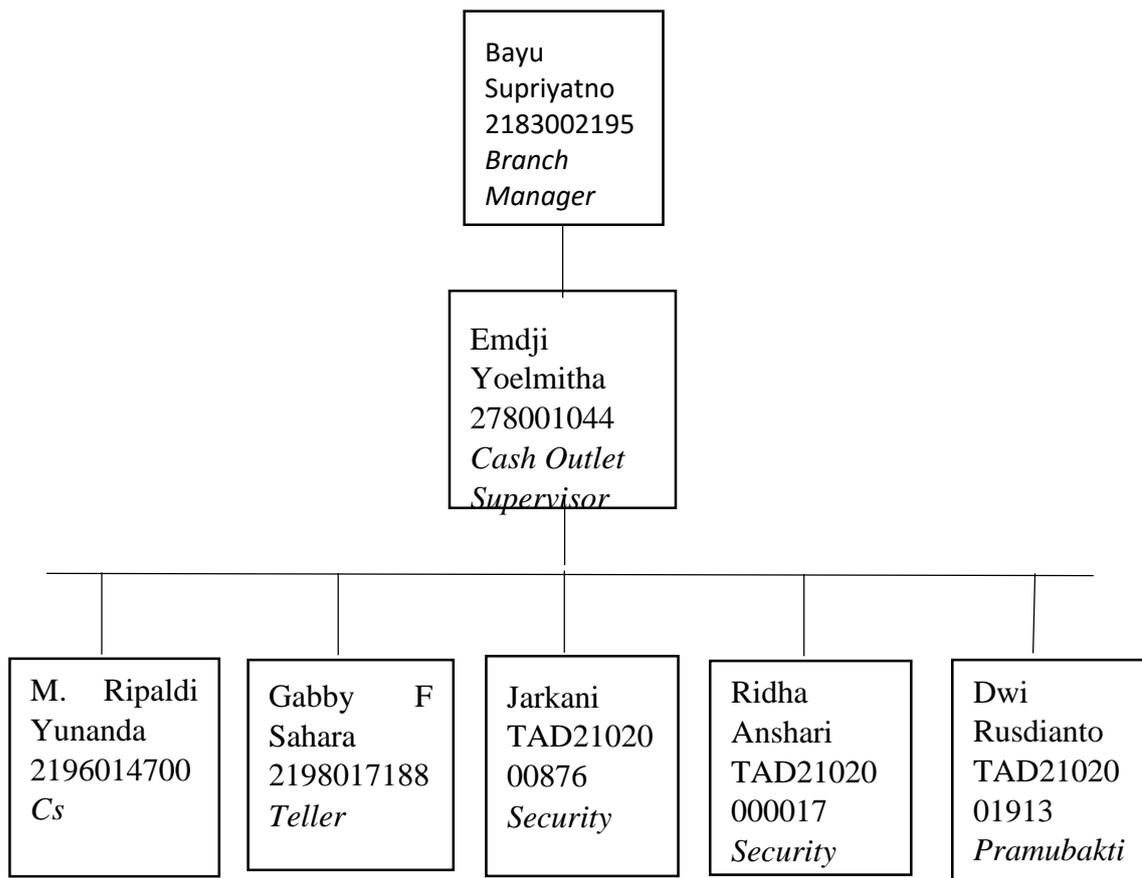
## **3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK)**

### **Banjarmasin**

Struktur organisasi perusahaan adalah sebuah garis hirarki atau bertingkat yang mendiskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan. Setiap individu atau sumber daya manusia yang berada pada lingkup perusahaan memiliki posisi dan tingkatan masing-masing pada struktur tersebut.

Posisi juli 2023 ( Setelah Merger )

**Tabel 1.6** Struktur Organisasi



#### 4. Hasil Rekap Wawancara Dengan Responden

##### a. Responden 1

Nama : M. Ripaldi Yuninda

Umur : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : S1 Ilmu Komunikasi

Jabatan : Customer Service Representative

Masa Kerja : Kurang lebih 6 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan responden pertama pada hari/tanggal : Senin/ 16 Januari (09.00), yaitu dengan bapak M. Ripaldi Yuninda. Beliau mengatakan bahwa mengetahui tentang kedisiplinan kerja, selain itu beliau juga mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan pondasi utama pada perbankan. Menurut beliau juga, kedisiplinan diperbankan sangat ketat mulai dari waktu, pakaian, pekerjaan semua harus sesuai aturan. Dan apabila ada yang melanggar peraturan perusahaan atau tidak disiplin maka akan dikenakan hukuman.

Sedangkan untuk SOP, perusahaan memiliki SOP masing-masing untuk setiap jabatan yang ada pada bank ini. Untuk sikap dan teladan pemimpin sangat mempengaruhi bawahan, apalagi masalah kedisiplinan karna jika pemimpin disiplin maka karyawan akan berusaha lebih disiplin lagi apalagi jika pemimpin yang killer.

Setiap BSI wajib mengetahui tentang core values akhlak selain mengetahui core values akhlak juga wajib diterapkan pada diri karyawan, core values akhlak yang diterapkan di BSI ini sama dengan yang diterapkan oleh BUMN. Menurut pak Aldi produktivitas kerja

adalah hasil dari kinerja, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja adalah dengan cara berusaha mencapai target, karna masing-masing setiap karyawan ditargetkan atau memiliki target sesuai kehendak pemimpin. Jadi setiap karyawan akan selalu berusaha mencapai target untuk meningkatkan produktivitas kerja masing-masing.

Displin kerja sangat mempengaruhi produktivitas kerja setiap karyawan, dan pengaruh yang sangat nyata adalah pengaruh positif. Karna dengan disiplin seseorang mampu memenejemen waktu, kemudian mampu meningkatkan produktivitas kerja.

**b. Responden 2**

Nama : Ridha Anshari

Umur : 47 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : Sekolah Teknik Menengah (STM)

Jabatan : Security

Masa Kerja : Kurang Lebih 18 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan responden kedua pada hari/tanggal : Senin/ 16 Januari (10.00), yaitu dengan bapak Ridha Anshari. Beliau mengatakan cukup mengetahui tentang kedisiplinan kerja, karna yang namanya bekerja dan seorang bawahan wajib mematuhi aturan yang ditetapkan perusahaan.

Kemudian upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan cara mematuhi peraturan perusahaan, mematuhi aturan waktu, mematuhi aturan berperilaku dan apabila ada yang melanggar maka akan diberikan sanksi. Sedangkan untuk SOP, SOP yang ditetapkan disini sesuai dengan pekerjaan atau jabatan masing-masing. Seperti halnya bapak Ridha beliau seorang security, maka SOP beliau mengenai pelayanan kepada nasabah, seperti menyambut dan mengucapkan salam kepada nasabah, menanyakan permasalahan nasabah, membagikan nomor antrian, dan lainnya sesuai pekerjaan.

Dan untuk sikap serta teladan pemimpin menurut bapak Ridha sangat memengaruhi para bawahan atau karyawan dikarenakan selain mematuhi aturan perusahaan, SOP, juga mematuhi aturan pemimpin. Sehingga sikap dan teladan pemimpin mampu mendorong semangat kerja dan disiplin karyawan. Dan beliau juga mengetahui tentang core values akhlak, ada 6 yaitu : amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif. Keenam point ini dijadikan acuan dalam berperilaku.

Menurut bapak Ridha produktivitas kerja adalah hasil kerja dalam jangkauan waktu tertentu, dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas kerja adalah meningkatkan pelayanan, yaitu dengan menerapkan SOP, mengamalkan core values akhlak, selain itu juga harus saling mendukung dan membantu satu sama lain antar karyawan.

Untuk pengerjaan tugas selalu sesuai target yang dipinta, dan biasanya ini menggunakan taraf ukur. Untuk security biasanya dengan OCT (Online Competition Test) yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan skill pegawai. Selain itu ada juga penilaian kepuasan nasabah tentang pelayanan parapagawai di bank BSI. Disiplin kerja juga berdampak positif pada produktivitas kerja karyawan.

c. **Responden 3**

Nama : Dwi Rusdianto

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SMA

Jabatan : Pramubakti

Masa Kerja : Kurang Lebih 9 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan responden ketiga pada hari/tanggal : Senin/ 16 Januari (16.00), yaitu dengan bapak Dwi Rusdianto. Beliau mengatakan bahwa mengetahui tentang kedisiplinan kerja, disiplin kerja adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan setiap karyawan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja adalah dengan kerja sama tim, tidak membedakan satu sama lain dan saling membantu. Untuk SOP adalah hal wajib yang harus dilaksanakan, untuk SOP setiap karyawan berbedabeda sesuai jabatan dan pekerjaan.

Untuk sikap dan teladan pemimpin menurut bapak Rusdianto sangat berpengaruh, karna pemimpin merupakan contoh nyata yang patut ditiru sikap dan teladanya agar karyawan lebih meningkatkan kedisiplinan kerja. Sedangkan untuk core values akhlak, beliau cukup mengetahui yaitu ada enam : amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif.

Menurut bapak Rusdianto produktivitas kerja biasanya dilihat dari hasil kerja yang dihasilkan dalam waktu tertentu yang telah ditentukan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan adalah dengan cara mengusahakan mencapai target, karna setiap karyawan memiliki target masing-masing setiap harinya dalam bekerja. Jika tidak terpenuhi hari ini, maka besok akan di double kan. Ini bertujuan untuk selalu memenuhi target yang pinta pihak perusahaan.

Disiplin kerja sendiri mempunyai pengaruh atau dampak positif terhadap produktivitas kerja karyawan, dengan disiplin semua pekerjaan akan selesai sesuai yang diharapkan. Sehingga antara disiplin kerja dan produktivitas kerja saling berkaitan dan mampu memberikan dampak positif.

**Tabel 1.7** Kesimpulan Wawancara

No	Nama	Penerapan Kedisiplinan	Dampak Kedisiplinan
1	M. Ripaldi Yuninda	Kedisiplinan kerja wajib dimiliki setiap individu untuk meningkatkan hasil kinerja yang diinginkan serta mematuhi setiap aturan yang berlaku.	Kedisiplinan kerja memberikan dampak positif pada produktivitas kerja karyawan
2	Ridha Anshari	Kedisiplinan merupakan kesadaran pada diri masing-masing, terlebih pada itu kedisiplinan merupakan aspek penting dalam bekerja.	Kedisiplinan pun berdampak pada produktivitas kerja karyawan, apabila kedisiplinan seseorang tinggi maka produktivitas yang dihasilkan juga akan baik.
3	Dwi Rusdianto	Kedisiplinan merupakan hal yang lazim di dengar dan setiap karyawan wajib mengamalkannya.	Kedisiplinan yang baik akan berpengaruh pada hasil kinerja seseorang ataupun produktivitas kerja.

## B. Analisis Data

### 1. Pengetahuan para pegawai tentang kedisiplinan kerja dan yang diterapkan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin

Berdasarkan paparan data yang didapatkan penulis tentang pengetahuan para pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin tentang kedisiplinan kerja, dengan berbagai latar belakang responden, secara keseluruhan bahwa para pegawai telah mengetahui dan mengerti tentang kedisiplinan kerja. Walaupun dari jawaban masing-masing responden berbeda namun mereka telah mengetahui dan selalu

mengutamakan kedisiplinan dalam bekerja. Yang artinya para responden telah paham bahwa kedisiplinan kerja merupakan tanggung jawab dalam bekerja, karna pada dasarnya kedisiplinan merupakan kesadaran pada diri masing-masing. Yang mana kesadaran itu akan membuat para karyawan sadar, kemudian menerapkan dan melaksanakannya tanpa paksaan ataupun tuntutan.

Pegawai merupakan penggerak kegiatan dalam suatu instansi, dalam melakukan kegiatan, pegawai memerlukan petunjuk kerja dari instansi agar pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan dan harus didukung oleh dengan peraturan kerja instansi sehingga menciptakan disiplin kerja. Pelaksanaan disiplin kerja itu sendiri harus dikelola dengan baik oleh para pegawainya karena dengan kurangnya disiplin maka para pegawai akan bekerja kurang baik dan kurang maksimal yang mengakibatkan kinerja instansi menjadi turun.

Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang di berikan kepadanya.

Terkait dengan pemahaman para karyawan tentang kedisiplinan kerja pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin, berikut penjelasannya melalui tabel berikut:

**Tabel 1.8** Tingkat Pemahaman

No	Nama	Faktor Pemahaman
1	M. Ripaldi Yuninda	Sangat memahami dan menerapkan pada saat bekerja
2	Ridha Anshari	Cukup memahami namun tetap menerapkan saat bekerja
3	Dwi Rusdianto	Memahami dan menerapkan pada saat bekerja

Selain telah mengetahui tentang kedisiplinan kerja, penulis juga telah mewawancarai responden tentang apa saja kedisiplinan yang diterapkan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin. Kedisiplinan kerja yang diterapkan oleh para karyawan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin yaitu jenis disiplin korektif.

Disiplin Korektif adalah upaya untuk menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan. Pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu di berikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada para pelanggar.

Dikatakan menerapkan disiplin korektif karena pada saat mewawancarai responden mengatakan bahwa apabila melanggar peraturan akan dikenakan sanksi. Dan sanksi ini diberikan untuk

memberi rasa jera pada mereka yang telah melanggar peraturan. Adapun beberapa hal yang harus diterapkan pada diri sendiri, diantaranya yaitu:

a. Taat Terhadap Aturan Waktu

Taat terhadap aturan waktu adalah sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja dan mampu menggunakan waktu dengan benar. Contohnya seperti kehadiran ataupun kepatuhan pada saat jam kerja, melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.

b. Taat Terhadap Peraturan Perusahaan

Taat terhadap peraturan perusahaan adalah sikap atau tingkah laku yang menunjukkan mampu menaati tata tertib ataupun peraturan yang tertulis dan tidak tertulis. Baik perihal kelengkapan pakaian yang telah ditentukan ataupun dalam hal lainnya dalam melayani nasabah.

Salah satu contoh adalah SOP (*standar operasional prosedur*). SOP adalah sistem yang disusun untuk merapikan, memudahkan, dan menertibkan pekerjaan seseorang. SOP adalah urutan langkahlangkah untuk melaksanakan pekerjaan, dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. SOP yang diterapkan pada pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin berbeda-beda kualifikasinya sesuai jabatan atau pekerjaan masing-masing.

c. Taat Terhadap Aturan Prilaku Dalam Bekerja

Taat terhadap aturan prilaku dalam bekerja adalah sikap atau tingkah laku yang menunjukkan mampu menjalankan pekerjaan dengan baik dan benar. Salah satu tanggung jawab karyawan adalah penggunaan dan pemeliharaan peralatan bekerja dengan sebaik-baiknya. Salah satu contoh adalah *core values akhlak*. *Core values akhlak* adalah nilai-nilai utama yang wajib di implementasikan oleh sumber daya manusia(SDM), enam sifat *core values akhlak* adalah:

1. Amanah, mampu memegang teguh kepercayaan yang di berikan
2. Kompeten, terus belajar dan mengembangkan potensi diri
3. Harmonis, bersikap saling peduli dan menghargai perbedaan
4. Loyal, mampu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa serta negara
5. Adaptif, mampu berinovasi terus menerus dan antusias dalam mengerjakan ataupun menghadapi perubahan
6. Kolaboratif, mampu membangun kerja sama yang sinergis

a. Taat Terhadap Kesesuaian Pekerjaan Yang di Berikan

Taat terhadap kesesuaian pekerjaan yang diberikan adalah sikap atau tingkah laku yang menunjukkan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target dan waktu yang diberikan pimpinan. Selain kesadaran karyawan tentang kedisiplinan, ternyata sikap dan teladan pemimpin juga mempengaruhi kedisiplinan kerja. Teladan pemimpin cukup berperan penting dalam menentukan kedisiplinan

karyawan karena pemimpin dijadikan dan panutan oleh karyawan atau para bawahannya. Pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik, agar mampu menciptakan karyawan yang baik. Semakin baik gaya kepemimpinan maka disiplin kerja karyawan akan semakin meningkat sesuai yang diharapkan.

Kinerja pegawai adalah seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Sedangkan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan instansi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Unsur pegawai sangat menentukan kinerja organisasi karena dalam menentukan kinerja suatu organisasi seharusnya diukur dengan kinerja para pegawainya. Disiplin kerja dilaksanakan untuk mendorong para pegawai agar mengikuti berbagai standar dan aturan sehingga penyelewengan dapat dicegah.

Sasaran pokoknya adalah untuk mendorong kedisiplinan diri para pegawai agar datang tepat waktu, dengan datang tepat waktu dan melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya maka diharapkan kinerja akan meningkat, melalui disiplin akan mencerminkan kekuatan, karena biasanya seseorang yang berhasil dalam karyanya adalah mereka yang memiliki disiplin kerja yang tinggi. Untuk

mewujudkan keberhasilan organisasi maka yang harus di bangun dan ditegakkan adalah kedisiplinan pegawai. Jadi, kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan.

## **2. Dampak Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin.**

Berdasarkan paparan data yang didapatkan penulis tentang dampak disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin, dengan berbagai latar belakang responden, secara keseluruhan bahwa para responden menyatakan dampak dari disiplin kerja adalah positif. Yang artinya dengan disiplin kerja mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Produktivitas diartikan sebagai hubungan antara barang atau jasa hasil proses produksi dengan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, suatu perbandingan antara hasil keluaran (barang-barang atau jasa) dan masukan (tenaga kerja, bahan dan uang).

Dan pada dunia usaha disiplin kerja karyawan merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan perusahaan, hal ini dikarenakan kegiatan diperusahaan lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia dibandingkan dengan tenaga mesin. Karyawan juga memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian organisasi. Penerapan kedisiplinan ditempat kerja dapat membentuk seorang pegawai

atau karyawan untuk mempunyai tanggung jawab dalam bekerja. Disiplin kerja juga merupakan suatu proses pelatihan karyawan untuk mengembangkan kontrol diri mereka supaya lebih efektif dalam bekerja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya disiplin kerja merupakan sifat terpenting untuk menunjang produktivitas kerja karyawan, namun disiplin kerja bukan hanya diterapkan pada karyawan atau bawahan namun pemimpin juga wajib memiliki kedisiplinan kerja yang baik agar dapat dicontoh dan di jadikan teladan oleh para pegawai.

Beberapa dampak positif dengan menerapkan disiplin kerja pada produktivitas kerja karyawan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas (KK) Banjarmasin, di antaranya yaitu mampu manajemen waktu, melaksanakan pekerjaan dengan sesuai yang di tetapkan oleh perusahaan, menaati peraturan maka akan mampu meningkatkan kinerja dan mencapai target sesuai yang diharapkan perusahaan.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas kerja karyawan. Karena disiplin kerja merupakan suatu keadaan untuk mematuhi tata tertib yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam sebuah organisasi atau perusahaan dan bersedia menjalankan semua peraturan baik tertulis ataupun tercermin didalam tingkah laku dan perbuatan. Dengan adanya kedisiplinan maka diharapkan semua pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan tidak terhambat sehingga mampu memperlancar dan mempermudah masalah yang dialami nasabah.

Tingginya tingkat kedisiplinan seseorang akan menciptakan semangat kerja yang tinggi juga. Begitupun sebaliknya rendahnya tingkat disiplin seseorang maka akan rendah pula semangat kerjanya. Dengan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan memberikan dampak pada semangat kerja dan kualitas kerja.

Indikator kinerja pegawai menurut Mangkunegara (2017:75) diantaranya adalah :

- a. Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang pegawai mengerjakan apa yang seharusnya ia kerjakan.
- b. Kuantitas kerja adalah seberapa lama seseorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja seorang pegawai.
- c. Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
- d. Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan perusahaan.

Disiplin kerja memang mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan namun bukan hanya kedisiplinan kerja yang perlu diperhatikan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produktivitas karyawan, diantaranya yaitu:

1. Menyesuaikan pekerjaan dengan kemampuan dan minat karyawan, karena karyawan akan sulit dalam bekerja ketika mereka

mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

2. Mengadakan pelatihan, pelatihan yang tepat sangat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.
3. Fasilitas yang mendukung, apabila fasilitas ditempat kerja tidak mendukung, seperti koneksi *wifi* yang lambat atau komputer yang sering error maka akan menghambat atau mempersulit karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan.
4. Melakukan evaluasi kerja, untuk mengukur kinerja karyawan maka evaluasi secara berkala perlu dilakukan.
5. Mencapai atau memenuhi target, setiap karyawan mempunyai target untuk tiap harinya sehingga kewajiban tiap karyawan adalah menyelesaikan target tersebut untuk hasil yang maksimal.

Selain upaya yang dilakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Lingkungan Kerja, lingkungan kerja dapat mempengaruhi suasana hati dan kinerja atau produktivitas karyawan secara keseluruhan. Ini terjadi apabila didalam lingkungan kerja terdapat perbedaan prinsip dalam tim, persaingan tidak sehat, dan lainnya sehingga membuat lingkungan dan suasana hati tidak enak.
- b) Proses, proses dapat berdampak besar pada produktivitas kerja karyawan karena proses adalah salah satu cara membantu atau

menentukan urutan atau langkah-langkah yang ingin diambil kedepannya.

- c) Tujuan, tujuan atau goals yang ditetapkan dengan jelas sangat bagus untuk meningkatkan tingkat produktivitas. karena untuk mencapai tujuan maka seseorang harus berusaha semaksimal mungkin.
- d) Kesehatan, kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas kerja. Karena apabila seseorang sakit maka ia tidak dapat bekerja oleh karena itu kesehatan mental dan fisik menjadi hal yang terpenting.
- e) Pelatihan, pelatihan karyawan akan memainkan peran besar dalam seberapa siap mereka untuk melakukan pekerjaan mereka. Semakin siap kemungkinan besar akan semakin produktif.
- f) Motivasi, motivasi merupakan sifat atau sikap mendukung dan mendukung dan memberikan semangat. Sifat ini biasanya di berikan atasan terhadap bawahnya.

Tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan mencoba untuk mencegah dan mengeroksi tindakan-tindakan individu dalam iktikad tidak baiknya terhadap kelompok.

Bagi organisasi adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. adapun bagi karyawan akan diperoleh suasana kerja yang

menyenangkan sehingga menambah semangat kerja dalam melaksanakan pekerjaannya.

Manfaat memiliki disiplin kerja, diantaranya yaitu:

1) Bekerja Menjadi Lebih Profesional

Disiplin berkaitan dengan memiliki komitmen yang tinggi dengan segala sesuatu yang dikerjakannya. Seseorang dengan disiplin kerja ini biasanya akan menepati janji dan dapat diandalkan oleh rekan kerja ataupun atasan. Memiliki sikap disiplin membuatmu bekerja menjadi lebih profesional.

2) Bertahan Pada Posisinya

Tidak memiliki sikap disiplin kerja akan membuat pekerjaanmu menjadi berantakan. Dapat dilihat mulai dari segi terlambat datang, hingga pekerjaanmu selalu selesai diluar batas *Deadline*. Jika sudah begini maka, pekerjaanmu akan nampak tidak profesional. Namun jika kamu memiliki sikap disiplin kerja, maka akan bisa membuat posisi pekerjaanmu bertahan lama bahkan kemungkinannya mampu meningkatkan keposisi yang lebih tinggi.

3) Menyelesaikan Pekerjaan Dengan Mudah

Membiasakan diri bersikap disiplin akan memudahkan segala aktivitasmu dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja, kamu akan lebih fokus dan akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan.

4) Dapat Mengurangi Stres Dan Depresi

Bekerja menjadi lebih damai dan tenang jika kita memiliki sikap disiplin kerja. Tidak khawatir dikejar *Deadline* atau stres melihat pekerjaan yang menumpuk karna sering menunda-nunda.

Terlihat jelas dengan memiliki tingkat kedisipinan yang tinggi , maka akan mampu meningkatkan produktivitas kerja. Kedisiplinan bukan hanya membawa kebaikan pada produktivitas kerja namun juga pada diri sendiri.